

**PENGGUNAAN MUSIK *GOSPEL* DALAM PUJIAN  
DI GBI KELUARGA ALLAH WIDURAN  
SURAKARTA**

**TUGAS AKHIR  
Program Studi S1 Seni Musik**



Oleh :

**Royce Permata Putra Gunadi  
NIM. 1211874013**

**Semester Gasal 2016/ 2017**

**JURUSAN MUSIK  
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
2017**

**PENGGUNAAN MUSIK *GOSPEL* DALAM  
PUJIAN DI GBI KELUARGA ALLAH  
WIDURAN SURAKARTA**

**Oleh :**

**Royce Permata Putra Gunadi  
NIM. 1211874013**

**Karya Tulis ini disusun sebagai persyaratan untuk mengakhiri jenjang  
pendidikan Sarjana pada Program Studi S1 Seni Musik dengan Minat**

**Utama: Musikologi**

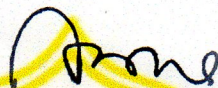
**Diajukan Kepada**

**JURUSAN MUSIK  
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
Semester Gasal 2016/ 2017**

# LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir Program S-1 Seni Musik ini telah dipertahankan di hadapan Tim Penguji Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, dinyatakan lulus pada tanggal 13 Januari 2017.

Tim Penguji:



Dr. Andre Indrawan, M.Hum., M.Mus.St.  
Ketua Program Studi



Suryanto Wijaya, S.Mus., M.Hum.  
Pembimbing I/ Anggota



Drs. YC. Budi Santosa, M.Hum.  
Penguji Ahli/ Anggota

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Prof. Dr. Yudiaryani, M.A.  
NIP. 19560630 198703 2 001

**Apapun yang terjadi, jangan menyerah.**

*Karya Tulis Ini Saya Pesembahkan Kepada:*



*Tuhan Yesus Kristus*

*Ayah Dan Ibu*

*GBI Keluarga Allah Suraka*

## KATA PENGANTAR

Segala Puji Syukur, hormat dan kemuliaan penulis persembahkan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini. Penulis menyadari bahwa penulis memiliki banyak kelemahan dan kekurangan. Oleh karena itu, tidak ada hal yang dapat diselesaikan dengan sempurna. Begitu pula dengan karya tulisan ini yang telah penulis selesaikan. Tidak semua hal dapat penulis diskripsikan dengan sempurna dalam karya tulisan ini. Penulis melakukannya dengan kemampuan yang dimiliki dimana penulis memiliki keterbatasan dan bersedia menerima kritik, saran dan masukan dari setiap pembaca. Dengan menyelesaikan karya tulis ini, penulis mengharapkan banyak manfaat yang dapat diambil dari karya ini. Semoga dengan adanya karya tulis ini dapat menambah wawasan bagi siapa saja yang membacanya.

Dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini, banyak bantuan berupa dukungan, motivasi dan doa. Sungguh hal ini adalah hal yang tidak dapat dilupakan dalam kehidupan penulis kedepannya. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Andre Indrawan, M.Hum., M.Mus., Ketua Jurusan Musik Institut Seni Indonesia Yogyakarta, yang telah member kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di lembaga ini.
2. A. Gathut Bintarto Triprasetyo, S.Sos., S.Sn., M.A., selaku Sekretaris Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.



3. Suryanto Wijaya, S.Mus., M.Hum. sebagai dosen pembimbing yang sangat membantu penulisan karya tulis ini.
4. Kedua orang tua saya yang sangat membantu dan mendukung pembuatan karya tulis ini
5. Drs. R. Agoeng Prasetyo, M.Sn. selaku dosen mayor.
6. Teman- Teman seangkatan 2012 yang sudah banyak membantu, khususnya Jonathan, Jerrico, Ruben, dan Nico



Yogyakarta, 3 Januari 2017

Penulis

Royce Permata Putra Gunadi

## ABSTRAK

Musik *gospel* sekarang ini mulai banyak digemari di Indonesia, khususnya di kalangan pemain musik Gereja, banyak perdebatan mengenai apa sebenarnya musik *gospel* tersebut, ada yang mengatakan bahwa musik *gospel* memiliki gaya musik tertentu, namun di Negara- Negara lain musik *gospel* lebih berbicara tentang motivasi dari pemusik yang memainkan musik tersebut. Musik *gospel* sendiri adalah musik yang terbentuk di Amerika Serikat, dan diawali oleh budak- budak kulit hitam lalu akhirnya menyebar ke seluruh dunia dan mengalami perkembangan di dalam semua aspeknya. Peneliti menjadikan GBI Keluarga Allah Sebagai objek penelitiannya untuk mengetahui sejauh mana pengaruh musik *gospel* di dalam pujian dan penyembahan GBI Keluarga Allah Surakarta. Dan hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa di GBI Keluarga Allah menggunakan *praise and worship music* yang merupakan pola musik yang sering digunakan di gereja- gereja *gospel*, dan juga dengan teori- teori di bab II terlihat bahwa *gospel* lebih merujuk kepada musik yang ditujukan kepada Tuhan, dan tidak merujuk pada gaya musik khusus, karena gaya musiknya disesuaikan dengan budaya dan jemaat dari suatu Gereja.

Kata Kunci: ***Gospel*, Gereja, Penyembahan**

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
KATA PENGANTAR .....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	v
ABSTRAK .....	vi
DAFTAR ISI .....	vii
DAFTAR GAMBAR .....	xi
BAB I. PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	3
C. Tujuan Penelitian .....	3
D. Tinjauan Pustaka .....	3
E. Metodologi Penelitian .....	5
F. Sistematika .....	6
BAB II. MUSIK GOSPEL DAN PENYEBARANNYA .....	7
A. Musik <i>Gospel</i> , Pujian, dan Penyembahan .....	7
B. Sejarah Singkat Musik <i>Gospel</i> .....	10
C. Macam Musik <i>Gospel</i> .....	15
1. <i>Urban Gospel</i> .....	15
2. <i>Southern Gospel</i> .....	16
3. <i>Christian Country Music</i> .....	17



4. <i>Progressive Southern Gospel</i> .....	18
5. <i>Contemporary Christian Music (CCM)</i> .....	19
6. <i>Bluegrass Gospel</i> .....	20
7. <i>Gospel Blues</i> .....	21
D. Musik <i>Gospel</i> Di Dunia Internasional .....	21
1. Afrika .....	22
2. Jepang .....	25
3. Australia .....	27
4. Eropa.....	28
 BAB III. HASIL PENELITIAN .....	 30
A. GBI Keluarga Allah Widuran Surakarta.....	30
B. Perkembangan Musik .....	32
C. Unsur Pelaku Dan Struktur Musik.....	38
1. Unsur Pelaku.....	38
a. <i>Worship Leader</i> .....	39
b. <i>Singers</i> .....	40
c. <i>Body Voice</i> .....	40
d. Band .....	41
1) Quartet band .....	41
a) Kombinasi 1 .....	41
b) Kombinasi 2.....	41
2) Quintet band .....	42
a) Kombinasi 1 .....	42
b) Kombinasi 2.....	42
c) Kombinasi 3.....	42
d) Kombinasi 4.....	43
3) Sextet band .....	43
a) Kombinasi 1.....	43
b) Kombinasi 2.....	44
c) Kombinasi 3.....	44
d) Kombinasi 4.....	44

4) Septet Band.....	45
a) Kombinasi 1.....	45
b) Kombinasi 2.....	45
c) Kombinasi 3.....	46
d) Kombinasi 4.....	46
e) Kombinasi 5.....	46
5) Oktet Band.....	47
a) Kombinasi 1.....	47
b) Kombinasi 2.....	47
c) Kombinasi 3.....	48
2. Struktur Musik.....	50
a. Pra Ibadah.....	50
b. <i>Praise</i> .....	51
c. <i>Worship</i> .....	53
D. Jenis Lagu- Lagu Yang Dibawakan.....	54
BAB IV. PENUTUP.....	59
A. Kesimpulan.....	60
B. Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA.....	62

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. GBI Keluarga Allah Widuran Surakarta .....	30
Gambar 2. Paul Agung .....	35
Gambar 3. Samuel Duddy Haryanto .....	36
Gambar 4. Suasana Ibadah Pemuda.....	37
Gambar 5. Suasana Pujian dan Penyembahan .....	49



# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Segala sesuatu yang dilakukan oleh manusia memiliki tujuan, termasuk musik. Musik dimainkan dengan berbagai macam tujuan, salah satunya untuk melakukan penyembahan terhadap sesuatu, ini adalah sifat dasar dari manusia yaitu menyembah, mengagumi ataupun memuja sesuatu atau seseorang. Objek penyembahan utama pada dasarnya adalah Tuhan, sehingga banyak bermunculan ekspresi- ekspresi penyembahan manusia kepada Tuhan dan musik adalah salah satu yang paling sering digunakan.<sup>1</sup> Berbagai agama menggunakan musik sebagai media penyembahan mereka terhadap Tuhan termasuk agama Kristen. Diawali oleh Martin Luther King Jr. seorang tokoh kulit hitam Amerika yang membawa pengaruh musik di gereja- gereja Kristen kulit hitam di Amerika, berbeda dengan musik Katolik bersifat liturgis, musik di gereja Kristen protestan lebih ekspresif, dan di dalam gereja Kristen kharismatik pada peribadatannya ada suatu musik yang sering disebut dengan *praise and worship music*, dan dalam gereja- gereja di Indonesia biasa disebut pujian dan penyembahan. *Praise* adalah istilah yang disebut ketika menyanyikan lagu

---

<sup>1</sup> Lamar Boschman, *Exploring The Mysteries of Worship*, (English: worshipinstitute.com,2005), hal 3

dengan tempo cepat dan penuh dengan sorak- sorai, dan *worship* lebih kepada musik yang lembut dan intim.

Dalam perkembangan musik gereja kristen, muncul suatu genre musik yaitu *gospel music*, yaitu gaya musik yang muncul dari pemain musik di gereja Kristen yang pada awalnya didominasi oleh orang- orang kulit hitam atau negro, namun pada perkembangannya musik ini meluas menjadi musik yang sangat populer di Amerika bahkan berlanjut hingga ke seluruh dunia.

Dipilih topik musik *gospel* adalah karena refrensi musik Saya berasal dari lagu- lagu Israel Houghton seorang negro Amerika yang bermusik menggunakan musik *black gospel*. Beberapa orang mengklaim bahwa musik yang dimainkan adalah musik *gospel* tanpa mencari tahu apa sebenarnya musik *gospel* itu, bahkan banyak yang pada akhirnya salah kaprah, walaupun begitu musik *gospel* sendiri memiliki pengaruh dalam perkembangan musik gereja di Indonesia. maka dari itu dengan tulisan ini saya mencoba meneliti lebih lanjut tentang musik *gospel* dan melakukan studi kasus di Gereja Bethel Indonesia (GBI) Keluarga Allah Widuran Surakarta ( yang selanjutnya akan disebut GBI Keluarga Allah Widuran Surakarta) untuk mendapatkan informasi tentang pengaruh musik *gospel* tersebut.

## B. Rumusan Masalah

Permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Karakter musik *gospel* seperti apa yang diadopsi pada pujian dan penyembahan di GBI Keluarga Allah Widuran Surakarta?
2. Bagaimana bentuk pujian dan penyembahan di GBI Keluarga Allah Widuran Surakarta pengadopsian musik *gospel* tersebut?

## C. Tujuan Penelitian

Pada umumnya penelitian memiliki tujuan tertentu, dalam penelitian yang penulis lakukan tujuan yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui karakter musik *gospel* yang diadopsi pada pujian dan penyembahan di GBI Keluarga Allah Surakarta
2. Untuk mengetahui bentuk pujian dan penyembahan di GBI Keluarga Allah Surakarta setelah pengadopsian musik *gospel*.

## D. Tinjauan Pustaka

Sebuah penelitian ilmiah membutuhkan adanya studi pustaka agar gagasan yang bersifat ilmiah tersebut tidak terlepas dari suatu masalah yang akan dibahas. Studi pustaka tersebut akan membantu untuk mengumpulkan berbagai sumber melalui buku- buku teori yang telah diperjelas oleh para ahli.



Penyembahan berasal dari bahasa Ibrani *Shachah* (dalam Perjanjian lama) yang berarti sujud merendahkan diri. Kata lainnya ialah *Chaghadh* yang artinya terjatuh kedaras. Kata *Abhadh* yang juga digunakan berarti melayani, menjadi hamba, kata lain yang digunakan ialah *Proskune*, berasal dari bahasa Yunani yang berarti mencium untuk menghormati didepan khalayak. Digunakan juga kata *Iatreud*, yang artinya melayani dalam suatu upacara agama.<sup>2</sup> Membantu penulisan di bab 2 dan 3.

Pujian adalah memuji, mengekspresikan persetujuan atau keputusan yang menguntungkan, dan memuliakan. Pujian kepada Tuhan adalah tindakan sadar. Ketika memberikan Tuhan pujian yang benar, manusia membuat keputusan sadar untuk memuji, menyetujui, dan memuliakan Dia, oleh karena itu, tidak didasarkan pada emosi atau perasaan. Manusia tidak harus berada di kondisi yang baik untuk memuji Tuhan.<sup>3</sup> membantu dalam penulisan di bab 2 dan 3.

Musik *black gospel* adalah gaya musik yang di bawakan para orang Afro Amerika ketika mereka bermain musik di gereja Kristen, pada awalnya musik *gospel* ada 2 yaitu yang dibawakan oleh orang kulit putih dan yang dibawakan oleh orang kulit hitam atau afro, namun dalam 50 tahun terakhir perbedaan mulai hilang sehingga muncul musik *gospel* yang sekarang ini, dan juga dalam perkembanganya musik ini tidak hanya populer di gereja namun

---

<sup>2</sup>James R. Hughes, *In Spirit and Truth: Worship As God Requires*, (USA: Zonderfan Publishing House, 2005), hal 16-20

<sup>3</sup>Myles Monroe, *The Purpose and Power of Praise and worship*, (USA: Destiny Image, 2000), hal 55-70

juga mulai merambah dunia sekuler seperti di klub malam.<sup>4</sup> Membantu dalam penulisan di bab 4.

#### E. Metodologi Penelitian

Jenis metode dalam penelitian ini adalah kualitatif dan metode yang saya gunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian historis dan metode diskografi.

Langkah- langkah penelitian adalah sebagai berikut :

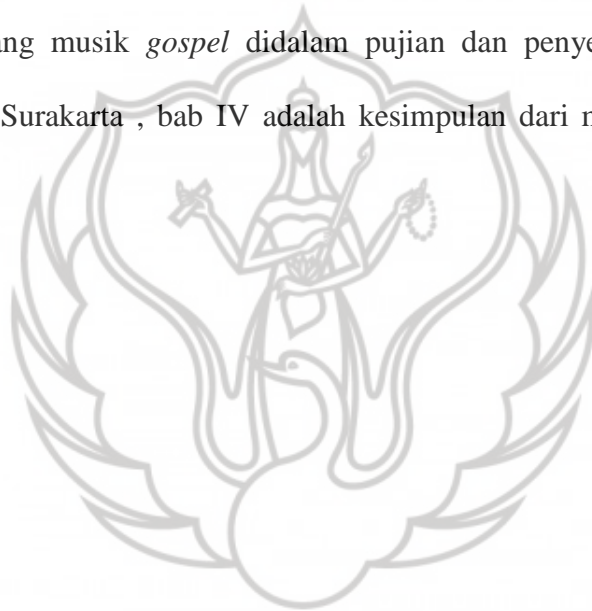
1. Studi kepustakaan, peneliti akan mencari dan mempelajari referensi- referensi yang terkait dengan masalah penelitian.
2. Pengumpulan data- data, baik data yang bersifat tekstual ataupun kontekstual. Yaitu baik data dari buku- buku dan referensi tertulis lainnya, dan juga melalui studi lapangan dengan masuk didalam departemen musik GBI Keluarga Allah, mengikuti peribadatan di gereja tersebut, serta melakukan wawancara kepada tokoh- tokoh agama di gereja tersebut.
3. Observasi dan analisis terhadap data- data tersebut.
4. Merangkum semua data yang diperoleh, kemudian di deskripsikan secara tata tulis ilmiah berbentuk skripsi.

---

<sup>4</sup>Jerma A. Jackson, *Singing in My Soul Black Gospel Music In Secular Age*, (London: Chapel Hill,2004), hal 103- 130

## F. Sistematika

Karya ilmiah ini terdiri dari 4 bab dengan masing- masing sub-bab di dalamnya. Bab I merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika penulisan. Bab II akan mengulas tentang penjabaran musik *black gospel* serta sejarah dan perkembangan musik *gospel*. Bab III membahas tentang musik *gospel* didalam pujian dan penyembahan di GBI Keluarga Allah Surakarta , bab IV adalah kesimpulan dari masalah- masalah yang ada.



## BAB II

### MUSIK GOSPEL DAN PERSEBARANNYA

#### A. Musik *Gospel*, Pujian, dan Penyembahan

Menurut Jerma musik *gospel* adalah gaya musik yang diawali oleh para orang Afro- Amerika ketika mereka bermain musik di gereja Kristen, secara teknis musik *gospel* ditandai dengan vokal yang dominan dan adanya 2 atau lebih suara, karena umumnya dalam peribadahan di gereja Kristen selalu ada *choir*, sehingga terjadi pembagian suara dalam pembawaan lagu- lagunya. Musik *gospel* sering juga disebut *dorseys* karena lagu *gospel* pertama kali digubah oleh seorang bernama Thomas A. Dorsey dan dia juga orang yang pertama menyebutnya musik *gospel* karena musik ini terinspirasi oleh Alkitab khususnya adalah kitab Injil atau *gospel* dan juga dari kehidupan sehari- hari masyarakat di masa itu.

Pada awal perkembangannya musik *gospel* terpecah menjadi 2 yaitu yang dibawakan oleh orang kulit putih dan yang dibawakan oleh orang kulit hitam, namun dalam 50 tahun terakhir perbedaan mulai hilang sehingga muncul musik *gospel* yang sekarang ini, dan juga dengan seiringnya waktu musik ini tidak hanya populer di gereja namun juga mulai

merambah dunia sekuler seperti di klub malam, festival musik dan panggung panggung sekuler lainnya.<sup>5</sup>

Penyembahan berasal dari bahasa Ibrani *Shachah* (dalam Perjanjian lama) yang berarti sujud merendahkan diri. Kata lainnya ialah *Chaghadh* yang artinya terjatuh kedaras. Kata *Abhadh* yang juga digunakan berarti melayani, menjadi hamba, kata lain yang digunakan ialah *Proskuneo* yang berasal dari bahasa Yunani yang berarti mencium untuk menghormati didepan khalayak,. Digunakan juga kata *Iatreud*, yang artinya melayani dalam suatu upacara agama.<sup>6</sup>

Pujian adalah memuji, mengekspresikan persetujuan atau keputusan yang menguntungkan, dan memuliakan. Pujian kepada Tuhan adalah tindakan sadar anda. Bila anda memberikan Tuhan pujian yang benar, Anda membuat keputusan sadar untuk memuji, menyetujui, dan memuliakan Dia, oleh karena itu, tidak didasarkan pada emosi atau perasaan. Anda tidak harus berada di kondisi yang baik untuk memuji Tuhan.<sup>7</sup>

Musik pujian dan penyembahan atau *praise and worship music* adalah setiap jenis musik yang memuliakan Tuhan terlepas dari gaya atau apa jenis instrumen yang digunakan. Biasanya ditandai dengan lirik yang pendek dan

---

<sup>5</sup>Jerma A. Jackson, *Singing in My Soul Black Gospel Music In Secular Age*, (London: Chapel Hill, 2004) hal 37

<sup>6</sup>James R. Hughes, *In Spirit and Truth: Worship As God Requires*, (USA: Zonderfan Publishing House, 2005), hal 18

<sup>7</sup>Myles Monroe, *The Purpose and Power of Praise and worship*, (USA: Destiny Image, 2000), hal 63

mudah untuk dinyanyikan dan diingat, chorus yang diulang beberapa kali. Dibuat seperti itu karena musik ini dinyanyikan bersama- sama oleh semua jemaat dari semua *background* kehidupan, tidak semua memahami musik.<sup>8</sup>

Musik berkaitan erat dengan perubahan suasana hati dan dapat menimbulkan ketenangan. Musik dapat memperbaiki suasana hati yang diwarnai kejenuhan dan kebosanan, meningkatkan konsentrasi, memperkuat daya ingat, menggugah semangat dan bahkan terkait pula dengan perasaan – perasaan terdalam seperti kesedihan dan. Fungsi musik sebagai media ekspresi yang dipaparkan oleh Sloboda tersebut juga terdapat pada musik gerejawi yang dapat ditemukan dari pemilihan harmoni, melodi, tempo, irama, dan liriknya.<sup>9</sup>

Musik dimainkan dengan berbagai macam tujuan, salah satunya untuk melakukan penyembahan terhadap sesuatu, ini adalah sifat dasar dari manusia yaitu menyembah, mengagumi ataupun memuja sesuatu atau seseorang. Objek penyembahan utama pada dasarnya adalah Tuhan, Musik *gospel* itu sendiri berkaitan erat dengan penyembahan kepada Tuhan dalam agama Kristen. Dalam musik penyembahan banyak sekali ekspresi – ekspresi yang muncul dari pengalaman menyembah, mulai dari merasakan ketenangan hingga merasakan sukacita yang luar biasa.<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup> Myles Monroe, *The Purpose and Power of Praise and worship*, (USA: Destiny Image, 2000), hal 7

<sup>9</sup>Sloboda , *Respon Emosi Musikal*,(Bandung: CV. Lubuk Agung,2010), hal 5

<sup>10</sup> Lamar Boschman, *Exploring The Mysteries of Worship*, (English: worshipinstitute.com,2005), hal23



Hadi menyatakan konsep dalam ritual dan menjelaskan posisi seni sebagai sarana komunikasi didalam ritual gerejawi. Konsep ritual yang dipaparkan Sumandiyo adalah ritual sebagai bentuk upacara/ perayaan yang berhubungan dengan kepercayaan dan ditandai dengan ciri – ciri khusus sehingga dapat menimbulkan rasa hormat (sakral) dalam suatu pengalaman suci. Seni pada khususnya seni musik menjadi media komunikasi antara jemaat dengan Tuhan Yesus dalam ritual penyembahan didalam gereja.<sup>11</sup>

## **B. Sejarah Singkat Musik *Gospel***

Penelitian ini banyak menggunakan teori sejarah musik, termasuk sejarah dari para Afro- Amerika cikal bakal musik ini terjadi adalah karena adanya perbudakan masyarakat Afrika yang dibawa ke Amerika, dan karena perbudakan itu terjadi akulturasi dalam budaya Afrika dan Amerika yang sekarang disebut dengan *afro-american*.

Pada tahun 1619 ketika pertama kali budak Afrika tiba di Virginia dan menyanyikan musik tradisional Afrika.

pada tahun 1640- 1680 budak Afrika tiba di Hindia Barat Britania yang menjadi awal mula perbudakan orang kulit hitam di Britania Raya.

Pada tahun 1700 mulai bermunculan nyanyian spiritual oleh kaum kulit hitam di Amerika Serikat, yang berkaitan erat dengan *The Underground Railroad* atau UGRR yaitu lintasan bawah tanah yang membantu para budak melarikan diri ke Negara lain yang tidak mendukung perbudakan. Dalam

---

<sup>11</sup> Y.Sumandiyo Hadi, seni dalam ritual agama (Yogyakarta: Pustaka, 2006), hal 15

pelariannya ini ada beberapa langkah yang akan dilakukan yaitu yang pertama adalah dengan berjalan di malam hari menggunakan lampu kecil dan sinar bulan, dan jika dibutuhkan mereka akan berjalan menyusuri air sehingga anjing pelacak tidak bisa melacak keberadaan mereka, kemudian yang kedua mereka akan melompat ke dalam kereta khusus yang akan membawa mereka ke stasiun yang sudah dipersiapkan untuk pelarian para budak, karena proses pelarian itu akhirnya muncul nyanyian spiritual seperti *Wade In Water*, *The Gospel Train*, *Swing Low, Sweet Chariot* yang liriknya menceritakan tentang perjalanan pelarian mereka menuju kebebasan.

Pada tahun 1787 Gereja Metodis Afrika pertama kali ditemukan dan perbudakan.

1871 lagu spiritual orang kulit hitam atau *negro spiritual song* yang di arransemen pertama kali dibawakan oleh Fisk Jubilee Singer.<sup>12</sup>

pada tahun 1865, masa transisi dan *negro spiritual song* mulai digubah dan ditulis, dimulai pada tahun, dengan salah satu tokoh yang populer yaitu Rev. Charles A. Tindley dengan lagu- lagunya seperti “*Beams of Heaven*”, “*I’ll overcome someday*” (yang sekarang menjadi “*we shall overcome*”, lagu mars HAM Amerika Serikat), pada periode ini beberapa penyanyi *negro spiritual song* membawa nyanyian- nyanyian ini keluar dari Amerika, khususnya ke Afrika dan Eropa.

---

<sup>12</sup>Deborah Smith Pollard, “*Gospel Historical Timeline*”,  
<http://deborahsmithpollard.blogspot.com/2010/09/in-celebration-of-gospel-music-heritage.html>  
 pada tanggal 27 oktober 2016 pukul 22:00

Pada tahun 1910 adalah tahun *southern white gospel* atau *white gospel* ditetapkan menjadi salah satu genre musik di Amerika, meski pada awalnya musik ini disebut *quartet music*. Orang kulit putih menciptakan *white gospel* dengan memadukan *black gospel* dengan musik religius asli yang biasa diperdengarkan di gereja-gereja orang kulit putih di Amerika Selatan sehingga *white gospel* sering disebut dengan *shouthern gospel* karena berkembang di daerah Amerika Selatan dan Louisiana. Pemisahan aliran berdampak pada munculnya perbedaan antara cara menyanyikannya. Namun pertentangan dua kubu agak memudar dalam puluhan tahun kemudian, meskipun begitu masih terdapat cara menyanyikan musik *gospel* yang berbeda di gereja ras kulit putih dan hitam di Amerika sampai sekarang.<sup>13</sup>

Pada tahun 1925 terjadi sebuah pergerakan para seniman kulit hitam yang disebut The *Black Renaissance*, pergerakan- pergerakan ini juga melatar belakangi perkembangan yang konstan dari nyanyian spiritual orang kulit hitam atau dalam bahasa aslinya biasa disebut *negro spiritual song* dan kemudian melahirkan musik baru, musik yang terinspirasi dari kitab Injil atau *gospel*, maka komposer pertama dari musik ini yaitu Thomas A. Dorsey menyebutnya musik *gospel*, dia jugalah orang yang dijuluki *Father of Gospel Music*.<sup>14</sup>

Tahun 1945- 1960 adalah masa keemasan bagi musik *gospel*, muncul beberapa artis *black gospel* seperti Mahalia Jackson, yang memilih untuk

---

<sup>13</sup>Nancy A. Schaefer, *Populer Music And Society*, ( England: Routledge,2012), hal 58

<sup>14</sup>Roberta R. King, *Music In The African Church* (Texas: Baylor University Press,2008) hal 21

membawakan *gospel* yang sudah dikombinasi dengan aliran musik lainnya agar lebih *easy listening*. Hal itu juga dilakukan Golden Gate Quartet dan Clara War. Dua kelompok vokal itu bahkan berani membawakan tembang-tembang *gospel* di luar lingkungan gereja, misalnya di klab malam, yang diikuti oleh Jordanaires, Al Green, dan Solomon Burke, meski akhirnya menimbulkan kontroversi. Pada tahun-tahun berikutnya mulai muncul genre- genre baru di musik *gospel*, seperti *urban gospel*, *Christian rap*, serta tentunya *praise and worship music*.

Pada akhir tahun 1960 juga muncul sebuah gerakan oleh para gelandangan, pecandu narkoba, yang kemudian para penganut aliran sesat di Amerika yang bertobat dan menjadi Kristen, gerakan ini disebut *Jesus Movement* atau *Jesus Freak*. Gerakan ini melatar belakangi munculnya genre *Christian rock*.<sup>15</sup>

Di awal tahun 1980 gerakan *Jesus Movement* telah mengalami fase kemunduran. Bersamaan dalam masa itu salah satu aliran musik sekuler yang di kenal dengan *rock metal* mulai mempengaruhi musik Kristiani di Amerika Serikat. Beberapa grup mulai bermunculan seperti Petra yang disebut-sebut sebagai pelopor *Christianrock* music, Stryper yaitu band beraliran *Christian Metal* dan juga band dengan label Kristen pertama yang melanggar wilayah sekuler, Bloodgood yang adalah pioneer dari *heavy Christian metal*, aliran

---

<sup>15</sup> Deborah Smith Pollard, “*Gospel Historical Timeline*”, <http://deborahsmithpollard.blogspot.com/2010/09/in-celebration-of-gospel-music-heritage.html> pada tanggal 27 oktober 2016 pukul 22:00

musik cadas yang lebih berat. Selain musik *rock metal*, ada juga grup musik Undercover yaitu band Kristen yang bergenre *punk*, dan nama-nama artis *gospel* lainnya seperti Russ Taff dan Michael W. Smith.

Pada tahun 1990, terbuka lingkup cakrawala yang lebih luas bagi musik dan musisi Kristen. Genre musik seperti *Rock, rap, Metal, Urban Gospel, Country* dan *contemporarypop* dipromosikan secara besar-besaran dan mendapat respon positif pada era ini, tak luput pula tren ini mempengaruhi industri musik Kristen yang membuat musik *gospel* dari Amerika menjadi terkenal di dunia internasional. Dampaknya, promosi yang sebelumnya dilakukan secara kecil-kecil-an, dengan label independen, menapak era yang lebih besar ketika musisi Kristen dilirik dan dibeli industri rekaman raksasa pemegang label sekuler. Dari anggaran promosi kecil dengan label indie, berubah menjadi mega promosi dengan hits yang lebih berat.

Pada tahun 2000 sampai sekarang aliran baru terus bermunculan seiring ideologi kebebasan berekspresi yang mengubah pola-pola yang sudah ada. Pada abad ini musik bukan lagi menjadi persoalan tentang apa yang disukai atau malah tetap menyukai *mainstream* tertentu, tak ada yang mempersoalkan. Band-band baru terus bermunculan dalam berbagai variasi kreatifitas dan kepribadian. Meski masih terjadi diskriminasi ras termasuk terjadi pada aliran musik *gospel*, musik ini berkembang pesat di seluruh dunia termasuk di Australia. Paduan suara seperti The Elementals dan Jonah & The Whalers banyak membawakan tembang *gospel* di beberapa festival seperti Festival

Musik *Gospel* Australia, musik *gospel* juga populer di negara- negara seperti Norwegia, Belanda, Kanada, dan bahkan sekarang di Indonesia.<sup>16</sup>

### C. Macam Musik *Gospel*

Dalam perkembangannya musik *gospel* terbagi menjadi berbagai macam musik, berikut adalah macam- macam musik *gospel*:

#### 1. *Urban Gospel*

*Urban Gospel* memiliki akarnya sebagian besar adalah dari *negro spiritual song* yang dinyanyikan oleh budak di bagian selatan Amerika selama abad kedelapan belas dan kesembilan belas. Pada tahun 1920, artis seperti Arizona Dranes, banyak dari mereka juga bepergian berkhotbah, mulai membuat rekaman yang menyatukan tema- tema keagamaan tradisional dengan *blues* dan teknik *boogie-woogie*, merekapun membawa alat musik *jazz* seperti drum dan terompet ke dalam gereja . Awal musik *urban gospel* ini hanya sering dimainkan di gereja orang kulit hitam, khususnya di gereja *baptist* tradisional dan *methodist* dan biasanya hanya berupa himne dan tanpa iringan ritmik.

Pada pertengahan abad kedua puluh, kelompok-kelompok seperti Dixie Kolibri, Soul Stirrers, Swan Silvertones, Five Blind Boys of Mississippi, dan Mighty Clouds of Joy memperkenalkan kebebasan yang lebih banyak pada genre ini, dengan memasukan genre *R&B*, dan menjadi panutan bermusik dari penyanyi populer seperti Wilson Pickett, James Brown, dan Sam Cooke, yang dulunya adalah anggota dari Soul Stirrer.

---

<sup>16</sup>Ibid.



Kelompok-kelompok tersebut mencapai puncaknya, sejumlah penyanyi perempuan juga menjadi populer. Beberapa solois seperti Mahalia Jackson dan Bessie Griffin Lainnya, dan juga seperti Clara Ward dan The Caravans bernyanyi dalam kelompok kecil, dan juga Roberta Martin yang memimpin kelompok *gospel* beranggotakan penyanyi laki-laki dan perempuan dan mensponsori sejumlah artis solo, seperti James Cleveland, yang kemudian mengubah wajah *gospel* dalam masa itu yang diikuti dengan komposisi paduan suara bergaya *urban gospel* dan dengan skala yang besar.

Pada tahun 1960, *urban gospel* mulai keluar dari pengaturan gereja tradisional. Lebih banyak lagi artis *urban gospel* muncul selama dekade ini, dan mereka lebih sering pentas di panggung sekuler daripada pelayanan di gereja. Baru-baru ini, artis muda seperti BeBe (Benjamin) dan CeCe (Cecilia) Winans dan kelompok, seperti Take 6, memberikan nuansa *hip hop* pada musik *gospel*. lagu *urban gospel* biasanya ditulis menjadi bentuk *praise and worship*, yang dicirikan pada awal musik dibawakan dengan tempo cepat, kuat dan keras, dan pada akhir menjadi lambat dan lebih halus sehingga pesan dapat diambil oleh jemaat atau penonton/ penikmat.<sup>17</sup>

## 2. *Southern Gospel*

Pembentukan *southern gospel* sebagai genre yang berbeda adalah bermula dari sekitar tahun 1910, ketika *quartet group* (sebutan untuk group musik yang membawakan musik beraliran *southern gospel*) profesional pertama

---

<sup>17</sup>History Official Site of Negro Spirituals, antique *Gospel Music*  
<http://www.negrospirituals.com/history.htm>, pada tanggal 30 oktober pukul 21:00

dibentuk untuk tujuan menjual buku nyanyian dari James D. Vaughan Music Publishing Company. Namun, gaya musik itu sendiri telah ada selama setidaknya 35 tahun sebelumnya.

*Southern gospel* kadang-kadang disebut *quartet music* oleh fans karena beranggotakan semua laki-laki dengan interval suara dari tenor hingga bass. Awal dari musik ini biasanya hanya diiringi dengan piano atau gitar, dan dalam beberapa kasus piano dan banjo. Seiring waktu, mulai berkembang dan diiringi oleh band dan bahkan kemudian mulai memasuki label rekaman.<sup>18</sup>

Artis *southern gospel* seperti The Speer Family, The Blackwood Family, The Lefevre Trio, dan The Carter Family mencapai popularitas yang luas melalui rekaman dan pertunjukan radio pada tahun 1920 hingga 1950-an. Artis lainnya seperti Homer Rodeheaver, George Beverly Shea, Cliff Barrows, atau Katedral Quartet, menjadi terkenal melalui asosiasi dengan pengInjil populer seperti Billy Sunday, Rex Humbard, dan Billy Graham.

### 3. *Christian Country Music*

*Christian country music*, kadang-kadang disebut sebagai musik *country gospel music*, adalah sub-genre musik *gospel* dengan nuansa *country*, juga dikenal sebagai *inspirational country*. Musik ini berasal dari perpaduan *mountain music*, *cowboy music*, dan musik dari perkebunan di Deep South.

---

<sup>18</sup>Nancy A. Schaefer, *Popular Music And Society*, ( England: Routledge,2012), hal 58

Dengan perpaduan itu dapat dikatakan bahwa musik *southern gospel* telah dilahirkan dan ditemukan terutama di bagian selatan Amerika. Sekarang musik ini telah dinamai dengan *merek* yaitu disebut musik *Positive Christian Country*.

*Christian Country* direkam oleh kelompok-kelompok seperti Oak Ridge Boys, The Singers Cook Family, Ray Hargis, Red Sovine, The Louvin Brothers, dan The Carter Family. Banyak seniman musik *country* sekuler telah merekam lagu-lagu *country gospel* atau telah dipentaskan oleh mereka pada program radio dan televisi. Tennessee Ernie Ford dikenal menyelipkan musik ini pada akhir acara televisi minggunya dan kemudian menjadi salah satu segmen yang paling sukses. Acara lain seperti The Barbara Mandrell dan The Mandrell Sisters Show, dan The Statler Brothers melakukan hal yang sama. Grand Ole Opry, salah satu yang menayangkan musik *country gospel* dengan durasi terlama dan acara paling populer, selalu menyertakan musik ini sebagai bagian dari program.<sup>19</sup>

#### 4. *Progressive Southern Gospel*

Musik ini ada didalam *Southern gospel* selama beberapa dekade. Musik ini bisa didengarkan melalui kelompok- kelompok seperti Nelons pada 1980-an, pada awal pementasannya mereka bergabung dengan acara- acara

---

<sup>19</sup>Nancy A. Schaefer, *Popular Music And Society*, ( England: Routledge,2012), hal 59

musik *southern gospel* meskipun musik mereka berbeda namun masih bisa diterima.

*Progressive southern gospel* ditandai dengan perpaduan instrumentasi *southern gospel* tradisional dengan unsur musik *country* modern dan musik pop, gaya musik lainnya juga sering dipadukan, seperti dalam beberapa *Progressive Southern Gospel*, Anda dapat mendengar sentuhan *Cajun*, *Celtic*, *Bluegrass*, atau bahkan *Southern Rock*.<sup>20</sup>

Dimana *southern gospel* lebih sering menekankan kekompakan dan kesempurnaan, *progressive southern gospel* cenderung disajikan dengan lebih emosional. Vokalis dikenal sering bereksperimen dan lebih-menonjolkan melodi dan diksi.

Lirik, lagu *progressive southern gospel* berpola berbeda dengan *traditional southern gospel*, lirik mereka lebih kepada penginjilan dan pujian kepada Tuhan. Dalam banyak kasus isi dari lirik musik ini adalah satu-satunya unsur yang memisahkan artis *Progressive Southern Gospel* dari dunia musik populer.

##### 5. *Contemporary Christian Music (CCM)*

Kadang-kadang dianggap di luar dari sub- genre musik *Gospel*, CCM adalah genre musik populer yang liriknya difokuskan pada masalah yang

---

<sup>20</sup>Ibid., hal 58

bersangkutan dengan iman Kristen. CCM ini biasanya digunakan untuk merujuk pada *The Nashville, Tennessee pop, rock*, dan industri musik Kristen, saat ini diwakili oleh artis seperti Amy Grant, Avalon, Chris Tomlin, Jars of Clay, Jeremy Camp, Mercy Me, Michael W. Smith, Petra, Rebecca St. James, dan lain-lain. Selanjutnya di karya tulis ini *contemporary Christian music* akan disebut CCM<sup>21</sup>

#### 6. *Bluegrass Gospel*

Musik *bluegrass gospel* hanyalah *southern gospel* musik yang dilakukan oleh band *bluegrass*, kadang-kadang dengan aransemen *bluegrass*. Awalnya tokoh-tokoh *bluegrass* seperti Bill Monroe dan Stanley Brothertidak memainkan banjo dan biola ketika menyanyikan musik *southern gospel* ataupun menyanyikan himne, dalam perkembangannya lagu-lagu *gospel* kemudian dimasukkan ke aransemen *bluegrass*.<sup>22</sup>

Pada awal tahun 2000an, beberapa kelompok muncul dengan khusus memainkan musik *bluegrass gospel*, yang paling terkenal adalah Doyle Lawson dan Quicksilver. Sebagian besar kelompok musik *bluegrass* sekuler sendiri masih memasukan satu lagu *gospel* di setiap set mereka tampil di atas panggung dan memasukan lagu *gospel* pada setiap album mereka.

---

<sup>21</sup>Ibid.

<sup>22</sup>Jerma A. Jackson, *Singing in My Soul Black Gospel Music In Secular Age*, (London: Chapel Hill,2004), hal 107

## 7. *Gospel Blues*

*Gospel blues* adalah bentuk musik *gospel* dengan nuansa *blues* menampilkan kombinasi nada- nada *blues* yang dimainkan oleh gitar dan lirik spiritual atau Kristen. Banyak musisi *blues* sekuler memasukan *gospel blues* dalam repertoar mereka. Beberapa, seperti Son House, Blind Willie Johnson, dan Skip James tidak mau membeda- bedakan antara agama dan *blues*, kadang- kadang bekerja sebagai pengkhotbah dan penyanyi *gospel* tetapi juga bermain secara profesional sebagai penyanyi *blues*. Lain, seperti Pendeta Gary Davis, bermain *gospel blues* saja, mengingat *blues* tradisional adalah musik yang berakar dari menjual jiwa kepada iblis. Dalam kasus ini, perbedaan dari *gospel blues* dan *blues* tradisional adalah pada isi dari liriknya dan bukan dari gaya bermusiknya.<sup>23</sup> Namun, pemusik *gospel blues* sering menghindari beberapa jenis *blues* seperti *12-bar shuffle-beat song* dan *boogie-woogie dance tunes*.

### D. Musik *Gospel* Di Dunia Internasional

Dalam waktu kurang dari empat puluh tahun, musik *gospel* telah berkembang dari asal-usulnya sebagai musik religious yang populer di Amerika Utara, menjadi salah satu yang paling banyak didengarkan, sukses di industri musik, dan banyak mempengaruhi musik populer di dunia. Sementara itu musik

---

<sup>23</sup> Roberta R. King, *Music In The African Church* (Texas: Baylor University Press, 2008) hal 30



*gospel* adalah genre musik populer terlaris keenam di Amerika Serikat sendiri. Dan untuk dunia internasional musik ini juga mendapat apresiasi yang tidak kalah dengan yang terjadi di Amerika, berikut adalah perkembangan musik *gospel* di berbagai tempat di seluruh dunia:

### 1. Afrika

Diawali oleh tur dari grup musik *gospel* dari Amerika yaitu Fisk Jubilee ke Afrika bagian selatan yaitu Negara Republik Afrika Selatan menjadi tujuan pertama dari tur mereka pada tahun 1880-an yang memperkenalkan musik *gospel* pertama kali di Negara itu, sehingga bisa dikatakan Afrika Selatan adalah tempat lahirnya musik *gospel* di benua Afrika, tur The Fisk Jubilee sangat mempengaruhi perkembangan musik gereja di Afrika Selatan, yang juga menjadi panutan beberapa gaya vokal di Afrika Selatan, salah satunya yaitu sejenis akapela vokal laki-laki yang disebut *isicathamiya*. Walaupun begitu musik *gospel* di Afrika Selatan tidak hanya terpengaruh dari Amerika saja, namun adalah kombinasi dari dua unsur yaitu musik *gospel* Amerika dan himne-himne dari Eropa. Sebagai hasil pengaruh dari luar dengan disertai pengembangan dari Afrika sendiri, sekarang musik *gospel* di Afrika Selatan menjadi sangat beragam, banyak sarjana musik di Afrika Selatan yang mengatakan bahwa musik *gospel* di Afrika Selatan sudah tidak ditentukan oleh gaya musik tertentu dan harus semata-mata ditentukan oleh lirik, motivasi

pemusik, dan juga motivasi dari penonton ketika musik itu dipertunjukan secara langsung.

Jenis musik *gospel* khas Afrika Selatan juga mendapatkan apresiasi yang positif dari dunia internasional. Diawali oleh Soweta *Gospel* Choir yang mempopulerkan paduan suara *gospel* khas Afrika Selatan serta melakukan pentas dengan artis *gospel* Amerika Utara dan beberapa artis sekuler dunia. Lalu ada grup bernama Ladysmith *Black Mambazo* dengan penampilan mereka pada album penyanyi rohani Paul Simon yang berjudul *graceland*, mereka memperkenalkan *isicathamiya* kepada penikmat musik *gospel* di seluruh dunia dengan penjualan 7 juta salinan di Afrika dan luar negeri.

Pada tahun 1980an orang kulit putih Afrika membawakan musik *gospel* Afrika Selatan dalam bahasa Inggris yang membuat musik ini dikenal dikalangan gereja- gereja berbahasa Inggris di seluruh dunia. Bahkan juga Pret Smit yaitu seorang *worship leader* dari Afrika membawakan musik ini dalam bahasa Belanda, Inggris dan Afrika, oleh karena itu musik dari Afrika ini sangat dikenal di Inggris dan Belanda.

Di Negara lain dari Afrika bagian selatan yaitu Zimbabwe, dengan pengaruh dari musik *gospel* yang berkembang di Republik Afrika Selatan melatarbelakangi berkembangnya musik *gospel* di Zimbabwe pada tahun 1980an. Pioneer musik *gospel* di Zimbabwe yaitu Chataika dan Machanic Manyeruke menggabungkan gaya bermusik mereka yang mencontoh musik sekuler dari Afrika Selatan dan Amerika Utara dengan gaya bermusik local

Zimbabwe, khususnya musik *surgura* yang kaya dalam ritmis gitarnya. Musik mereka mendapat apresiasi dengan terpilihnya mereka menjadi perwakilan Afrika untuk memperkenalkan budaya Afrika ke Asia, Amerika Utara, dan Eropa.

Musik *gospel* juga menjadi media yang mempersatukan umat Kristen di Zimbabwe bahkan di seluruh Afrika, yang sebelumnya tidak mendapat ruang karena banyaknya aliran kepercayaan di Afrika. Dan juga musik *gospel* menjadi salah satu factor yang membawa Afrika ke dunia modern.

Di bagian barat Afrika, yaitu di Ghana dan Nigeria musik *gospel* bangkit dari ketidak jelasannya pada tahun 1970an menjadi salah satu musik yang paling sukses di industri musik Afrika Barat, hamper sama seperti di Afrika bagian Selatan, musik *gospel* disini melewati perjalanan panjang dari gereja- gereja dan akhirnya menjadi salah satu musik komersil yang sukses di industri musik sekuler.

Gaya musik *gospel* yang populer di dunia sekuler Afrika Barat adalah *gospel highlife*, dan di gereja- gerejanya musik yang sering digunakan adalah musik *praise and worship* yang menggunakan alat musik elektrik barat dan juga *brass section*. Meskipun *gospel highlife* dan *praise and worship* memiliki banyak perbedaan, baik dari segi gaya bermusik dan juga penikmat, namun kedua musik tersebut saling tumpang tindih, dan juga para pemusik *praise and worship* di gereja biasanya adalah artis *gospel highlife* di dunia sekuler, karena itu garis batas dari musik industri dan musik religus di Afrika bagian barat

menjadi hampir hilang karena artis *gospel* yang mengkomersilkan karya- karya mereka.<sup>24</sup>

Di bagian timur Afrika, yaitu tepatnya di Kenya, musik *gospel* juga cukup populer, bermula dari rekaman berkapasitas kecil di gereja dan akhirnya menjadi industry yang menguntungkan, berkat program televisi Kenya yaitu “Sing and Shine” yang menyiarkan acara musik *gospel* bergaya musik populer Kenya, dengan salah satu artis yang terkenal yaitu Tanzanian Faustin Munishi, seorang akordionis dan penyanyi yang pada tahun 1990 rekaman lagu- lagunya berhasil terjual 1000 salinan setiap harinya.

Ketika krisis ekonomi di Kenya pada tahun 1990 musik *gospel* disebut menjadi “local industry’s savior” karena musik ini selalu laku terjual ketika genre populer lain menjadi sangat terpuruk pada saat itu. Gaya musik *gospel* di Kenya berubah dari yang awalnya menggunakan musik tradisional Afrika seperti *soukous* dan *boomba* menjadi musik- musik seperti *reggae*, *hip hop*, dan *zouk* yang membuat musik ini sangat populer di kalangan remaja dan gereja menjadi tempat “hiburan” untuk remaja, dengan kombinasi dari ibadah remaja dan konser musik *gospel*.

## 2. Jepang

Sejak awal tahun 1990an sampai sekarang, musik *gospel* menjadi cukup populer di Jepang. Ini cukup menarik, mengetahui bahwa Jepang adalah

---

<sup>24</sup>Nancy A. Schaefer, *Popular Music And Society*, ( England: Routledge,2012), hal 71

Negara dengan populasi umat Kristen yang kurang dari 2%. Tidak seperti musik gereja di Asia timur dan tenggara yang banyak bergaya pop dan *rock*, di Jepang paduan suara bergaya *black gospel* lebih populer. Populernya musik *black gospel* di Jepang diawali oleh digemarinya beberapa film musikal dan film Hollywood pada tahun 1990an yang menyertakan musik *black gospel* didalamnya.<sup>25</sup>

Paduan suara bergenre *black gospel* mulai bermunculan dan sangat berkembang pada tahun 1990an di Jepang, yang disponsori oleh beberapa industri musik sekuler, dan sekolah musik Yamaha mulai mengadakan kelas paduan suara *gospel*, pada tahun 2004 sebanyak 240 sekolah musik Yamaha mengajarkan kelas musik *gospel* kepada kira-kira 7000 masyarakat Jepang.

Pada tahun 1990, The *Gospel Music Workshop of America* (GMWA) mengadakan *gospel workshop* pertama dan satu-satunya di Asia, setelah tahun 2000 setidaknya ada 300 *gospel workshop* di seluruh Jepang setiap tahunnya.

Meskipun musik *gospel* berkembang pesat di Jepang namun kebanyakan dari para praktisi musik *gospel* di Jepang yang dipimpin oleh pihak sekuler tidak mengetahui maksud dari lirik lagu-lagu yang mereka bawakan, karena lagu-lagu tersebut ditulis dalam bahasa Inggris, sehingga mereka menggunakan musik *gospel* hanya sebagai sarana penyaluran hasrat bermusik mereka, mereka hanya memahami bahwa musik *gospel* adalah musik yang menginterpretasikan perjuangan masyarakat kulit hitam Amerika melawan

---

<sup>25</sup> Ibid., hal 75

perbudakan dan diskriminasi ras. Sedangkan paduan suara yang dipimpin oleh gereja memiliki banyak perbedaan dengan yang ada di dunia sekuler, *gospel* workshop tidak diadakan oleh GMWA namun oleh para pendeta dari Amerika Utara, dan merekapun menerjemahkan lagu- lagu tersebut kedalam bahasa Jepang, sehingga pesan dari lagu- lagu tersebut sampai kepada jemaat, dan juga gaya musik di gereja Jepang jarang menggunakan *black gospel* namun lebih kepada himne dari Eropa, musik *rock* dan musik *praise and worship*.

### 3. Australia

Sama seperti di Afrika, The Fisk Jubilee Singers memperkenalkan musik *gospel* pertama kali di Australia, lalu diikuti oleh grup- grup dari Afrika Selatan yang juga mengadakan tur ke Australia pada tahun 1880an, meskipun begitu musik *white gospel* dan musik gereja dari Amerika Utara adalah yang paling banyak mempengaruhi musik *gospel* di Australia.

Pada pertengahan abad ke- 20, musik *country gospel* telah menjadi *sub- genre* yang menonjol dalam dunia musik *country* di Australia. Di gereja- gereja Australia, gaya bermusiknya kurang- lebih sama dengan musik populernya yaitu *pop- rock*, kemungkinan besar karena hubungan erat antara industry musik Kristen di Australia, Amerika Utara dan Eropa.

Pada tahun 1980 CCM dan musik *praise and worship* dari Amerika dan Inggris menjadi bentuk musik kristiani yang laku keras di Australia, namun setelah itu banyak musisi Australia yang mulai menciptakan musik kristiani bergenre pop dan *rock*, sehingga pada tahun 1990an penjualan musik kristiani

dari Australia meningkat drastis, tokoh musik kristiani dari Australia yaitu Darlene Zschech yang merupakan pendeta di gereja dengan musik *praise and worship* yang sangat terkenal Hillsong Church menjadi salah satu penyanyi *praise and worship* juga pencipta lagu rohani yang sangat terkenal di seluruh dunia, dengan lagu ciptaanya *shout to the lord* berada di 10 besar lagu rohani yang paling banyak dinyanyikan di Amerika dan Inggris pada tahun 1999- 2009 dan telah diterjemahkan ke berbagai bahasa, tidak hanya itu, lagu ini juga dikategorikan sebagai lagu *gospel* di Amerika setelah dinyanyikan oleh 8 kontestan American Idol dan paduan suara *gospel* pada tahun 2008.

Selepas dari Hillsong Church dan Darlene Zschech yang mendunia, masyarakat Aborigin yang merupakan suku asli dari Australia juga berperan penting dalam perkembangan musik *gospel* di Australia. Ini diawali dari para misionaris Eropa yang memperkenalkan himne kristiani pada akhir abad ke- 19. Sejak saat itu musik *gospel* khas Aborigin berkembang ke berbagai genre seperti musik *praise and worship*, *country gospel*, *rock*, *pop*, serta penggabungan dari musik musik populer di Amerika utara dengan musik tradisional Aborigin.<sup>26</sup>

#### 4. Eropa

Eropa adalah pusat musik *gospel* pertama diluar Amerika Utara, musik *gospel* di Eropa diawali oleh tur The Fisk Jubilee pada 1873 dan juga gerakan kristiani oleh D.L Moody dan Ira D. Sankey, setelah itu berbagai

---

<sup>26</sup> Ibid., hal 80



macam musik *gospel* dan musik gerejawi dari Amerika Utara sangat populer di Eropa.

Inggris, Belanda, dan Jerman adalah tempat yang mapan dari industry musik kristiani bergenre *pop-rock*, juga banyak penggemar dari musik ini berasal dari Negara- Negara tersebut. Dan juga industry musik CCM dan *praise and worship* di Eropa memiliki hubungan internasional yang kuat dengan industry musik Kristen di Amerika Utara dan Australia.

Meski CCM sangat populer di Eropa, di beberapa tempat di eropa musik black *gospel* adalah repertoar wajib bagi grup paduan suara, black *gospel* diperkenalkan di eropa oleh Mahalia Jackson pada tahun 1960an, Andrae Crouch and The Disciples pada tahun 1970an dan beberapa paduan suara *gospel* Amerika yang juga mempopulerkan black *gospel* di Eropa.

Pada perkembangannya, lagu- lagu *gospel* di Eropa mulai diterjemahkan ke bahasa- bahasa mereka sendiri, dan juga musiknya menjadi berbeda dengan yang ada di Amerika, ini disebabkan oleh perbedaan timbre, ornamentasi, aksen vokal, dan juga harmoni dari band pengiring.<sup>27</sup>

---

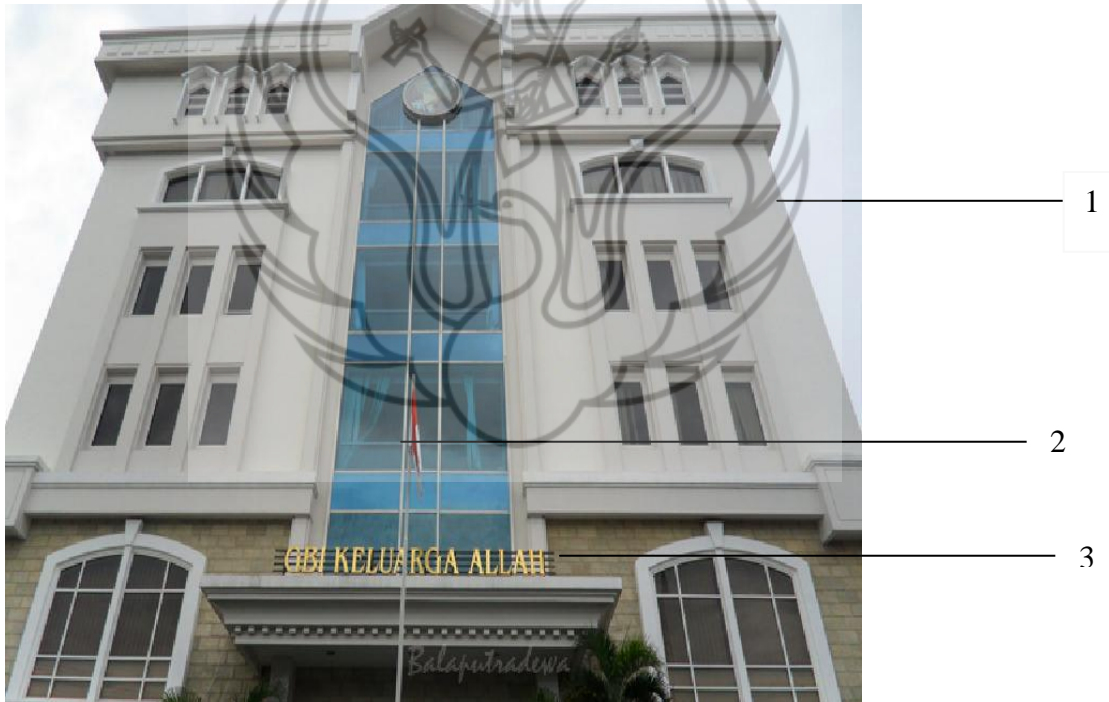
<sup>27</sup> Ibid., hal 91

## BAB III

### HASIL PENELITIAN

#### A. GBI Keluarga Allah Widuran Surakarta

GBI Keluarga Allah Widuran Surakarta adalah sebuah gereja yang berdiri di Solo pada tahun 1989. Pada mulanya, terdiri dari 7 orang yang setiap saat berkumpul dan berdoa di rumah Pdt. Obaja Tanto Setiawan di kota Solo. Mulai dari kota Solo inilah, pergerakan besar-besaran terjadi.



Gambar 1. GBI Keluarga Allah Widuran Surakarta (sumber:

[http://www.bersatulahdalamgerejakatolik.com/2013\\_0\\_01\\_archive.html](http://www.bersatulahdalamgerejakatolik.com/2013_0_01_archive.html))

Keterangan:

1. Gedung GBI Keluarga Allah Widuran Surakarta
2. Bendera Indonesia
3. Papan Nama

Gereja Keluarga Allah Widuran Surakarta yang pada mulanya hanya terdiri dari 7 orang, akhirnya berkembang menjadi ratusan, bahkan ribuan. Jumlah jemaat yang semakin meningkat ini membuat Pdt. Obaja Tanto Setiawan berpikir untuk membangun gedung gereja yang baru dengan kapasitas yang lebih besar. Kemudian muncul ide untuk membeli gedung bioskop yang terletak di Jl. Sutan Syahir 88 Widuran, dan akhirnya dibangun gedung GBI Keluarga Allah pertama yang terus berkembang sampai sekarang.

Gereja Keluarga Allah Widuran Surakarta terus berkembang hingga ke beberapa daerah di Pulau Jawa. Dari Solo, gereja ini berkembang ke Jogja, Jakarta, Magelang, Wonogiri, Ngawi, Semarang, Madiun, Klaten, Bandung, dan Palur Plaza Karanganyar. Di Kota Solo sendiri gereja ini juga membuka cabang di El-Shadai Convention Center Solo Paragon. Selain berkembang ke berbagai daerah, Gereja Keluarga Allah juga diberkati dengan stasiun radio El Shaddai Fm (Solo) dan stasiun televisi TATV (Terang Abadi Televisi) Solo. Melalui kedua media elektronik ini, dampak dari perkembangan Gereja Keluarga Allah semakin terasa di berbagai daerah. Jumlah jiwa yang berjemaat di Gereja Keluarga Allah di wilayah Indonesia saat ini telah mencapai 30.000 jiwa. Sejak ulang tahun yang ke 21, GBI Keluarga Allah mengembangkan

sayap untuk membangun berbagai gereja lokal di Indonesia dan di seluruh dunia, sampai sekarang tercatat ada 20 Gereja cabang yang dimiliki GBI Keluarga Allah Surakarta Widuran Surakarta.

## **B. Perkembangan Musik**

Perkembangan musik GBI Keluarga Allah Widuran Surakarta mengalami perkembangan dari tahun ke tahun, gereja yang diawali oleh persekutuan doa 7 orang di rumah Pdt. Obaja Tanto Setiawan pada September sampai desember 1988, bapak Obaja awalnya membawa aliran Gereja pentakosta kharismatik yang didapat dari Gereja tempatnya beribadah yaitu GBIS Kepunton, awalnya musik yang digunakan dalam persekutuan ini sangat sederhana, hanya dengan diiringi gitar akustik atau piano, dengan membawakan lagu- lagu himne sederhana yang sering dibawakan gereja- gereja pentakosta pada umumnya.

Pada tanggal 17 januari 1989, berdirilah persekutuan doa yang bertempat di depan RM Adem Ayem Jl. Slamet Riyadi Surakarta, pada saat itulah pertama kali ibadah GBI Keluarga Allah yang diiringi dengan band, namun musik- musiknya masih sederhana, lagu yang dibawakan masih belum beragam, ibadah ditempat ini berjalan sampai tahun 1990, pada tahun 1990 ini GBI Keluarga Allah mendirikan gedung gereja di bekas gedung bioskop yang terletak di Jl. Sutan Syahir 88 Widuran, tempat ini semakin berkembang dan masih digunakan sebagai gereja pusat sampai sekarang, di tempat inilah musik

dari Gereja ini mulai berkembang, pada awalnya banyak terpengaruh dari Gereja Bethany yang pada tahun 90an sangat populer di kalangan Gereja Kharismatik dan Pentakosta di seluruh Indonesia, dan juga para *worship leader* GBI Keluarga Allah banyak terinspirasi dari musik- musik yang dibawakan oleh Doen Moen ini membuat musik di GBI Keluarga Allah menjadi bergaya *country* karena musik Doen Moen sendiri bergaya *country gospel*. Pdm. Paul Agung Wibowo seorang pendeta di GBI Keluarga Allah yang memulai pelayanannya sebagai *worship leader*, sangat terinspirasi oleh Don Moen, ia menciptakan lagu penyambutan jemaat baru bagi GBI Keluarga Allah, yang awalnya lagu ini di arransemen dengan gaya *country*, walaupun seturut perkembangannya lagu ini di arransemen menjadi berbagai jenis musik yang berbeda, selain lagu tersebut, beliau juga menciptakan lagu *Prinsip 12* dan *Selamatkan Jiwa* yang juga sering dibawakan dalam ibadah.

Pada tahun 1994 terjadi kegerakan rohani di gereja Toronto Airport Vineyard Church yang member doktrin baru pada aliran Gereja Kharismatik, kegerakan ini disebut Toronto Blessings, Pdt. Obaja bekesempatan untuk berpartisipasi dalam kegerakan ini. Kegerakan ini membuat ciri khas baru bagi musik Gereja GBI Keluarga Allah, yaitu dengan adanya bahasa roh ketika pujian dan penyembahan berlangsung, juga terdapat *spontaneous worship*, kedua hal tersebut terjadi secara spontan sebagai perwujudan dari komunikasi antara para pemuji dengan Tuhan.

Dari tahun 1994 sampai 1999, GBI Keluarga Allah Surakarta memiliki 2 *worship leader* yang sangat berpengaruh yaitu Pdm. Paul Agung Wibowo dan Pdm. Samuel Duddy Haryanto yang banyak menggunakan lagu- lagu himne eropa yang sudah diterjemahkan ke bahasa Indonesia, lagu- lagu kristiani dari Bethany, dan beberapa lagu Don Moen, lagu Don Moen yang paling sering dibawakan adalah *God is Good*, dan juga lagu- lagu *gospel* Amerika seperti *amazing grace, I exalt thee, how great thou art* yang juga diterjemahkan ke bahasa Indonesia, sehingga pada masa itu musik di Gereja ini cenderung lebih tenang dan lembut. Pada tahun 2000 ibadah pemuda di GBI Keluarga Allah mengalami kegerakan, ini juga dipengaruhi oleh artis- artis CCM dalam maupun luar negeri yang mengalami kesuksesan di tahun- tahun sebelumnya, seperti GMB, United By Grace, Franky Sihombing, Hillsong, lagu- lagu mereka pun menjadi lagu yang sering dibawakan di ibadah pemuda. Walaupun lagu- lagu CCM sudah masuk di ibadah pemuda, pada ibadah raya masih berkiblat pada gaya musik Gereja Bethany, kalau sampai lagu CCM dibawakan, itu pasti yang berbahasa Indonesia dan hanya 1 lagu di setiap ibadah, ini disebabkan karena *worship leader* di ibadah raya merasa lagu- lagu CCM tidak cocok untuk dibawakan di ibadah raya, walaupun begitu pada tahun 2000 ini pertama kalinya ibadah dengan menggunakan gitar elektrik dengan efek distorsi, yang sebelumnya para gitaris hanya menggunakan suara gitar *clean*.





Gambar 2. Paul Agung (sumber: koleksi pribadi)

Keterangan

1. *Body Voice*:
2. Pdm. Paul Agung Wibowo
3. Mikrofon

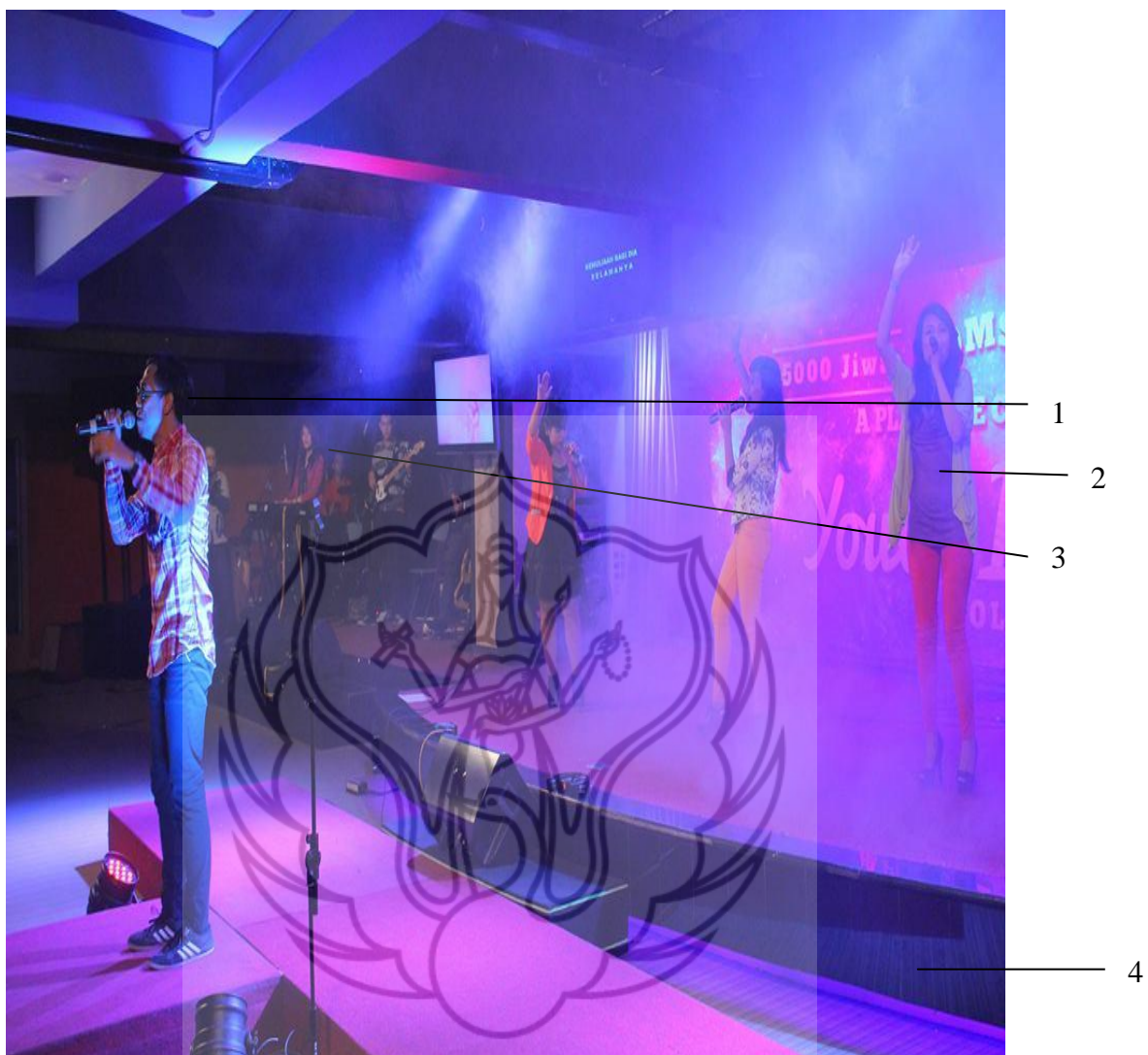




Gambar 3. Samuel Duddy Haryanto (sumber : koleksi pribadi)

Keterangan:

1. Samuel Duddy Haryanto
2. Banner
3. Mic
4. Layar LCD



Gambar 4. Suasana ibadah pemuda ( sumber: koleksi pribadi)

Keterangan:

1. Worship Leader ibadah pemuda
2. Singer ibadah pemuda
3. Band pengiring
4. Mimbar

Pada tahun 2010 banyak *worship leader* baru yang bermunculan di GBI keluarga Allah Surakarta, ini sangat berpengaruh pada musik di Gereja ini, sebab pada *worship leader* datang dari berbagai latar belakang musik yang berbeda, pengaruh yang paling nampak adalah lagu- lagu CCM mulai banyak dibawakan di ibadah raya, ini disebabkan karena beberapa *worship leader* baru berasal dari ibadah pemuda yang banyak mendapatkan pengaruh dari musik CCM Lagu – lagu dari album band CCM Indonesia seperti True Worshippers dan juga lagu- lagu dari Hillsong. Pada masa ini musik GBI Keluarga Allah mulai banyak bergaya pop dan *rock*. Pada tahun 2014 lagu- lagu CCM dari Amerika dan Australia banyak masuk di ibadah pemuda, dan dibukanya ibadah Impact Service di GBI Keluarga Allah, yaitu ibadah yang bernuansa anak muda, dengan musik- musik yang modern dan lebih antusias, lagu- lagu yang dibawakan lebih beragam. Gerakan dari kaum pemuda terus berjalan sampai sekarang yang banyak membawa musik- musik baru dari maupun dalam dan luar negeri ke dalam Gereja dan kemudian sedikit demi sedikit mulai diadopsi oleh ibadah raya.

### **C. Unsur Pelaku dan Struktur Musik**

#### **1. Unsur Pelaku**

Unsur Pelaku adalah orang- orang yang melakukan Pujian dan Penyembahan, meliputi *worship leader*, *singers*, *choir*, *body voice* dan band pengiring.

a. *Worship leader*

*Worship leader* memiliki peran penting dalam pujian dan penyembahan di GBI Keluarga Allah dan bertanggung jawab untuk banyak arah spiritual dari musik yang dibawakannya serta memilih lagu yang akan dinyanyikan. *Worship leader* juga menentukan gaya musik dan juga struktur pujian penyembahan yang dibawakan dalam ibadah, biasanya dalam suatu ibadah terdapat 1 atau 2 *worship leader*. Sekarang di GBI Keluarga Allah terdapat beberapa *worship leader* yang cukup berpengaruh dan memiliki gaya memimpin pujian dan penyembahan yang berbeda-beda. Berikut adalah kriteria yang harus dimiliki seorang *worship leader*:

- Memiliki kemampuan vokal yang baik (selalu membiasakan diri agar tidak menyanyi dengan suara yang sumbang).
- Mengerti pengetahuan dasar tentang musik seperti nada dasar dan kode/symbol instruksi lagu sebagai sarana komunikasi antara *worship leader* dengan pemain musik pada saat pujian berlangsung (*worship leader* berperan sebagai pemimpin dan pemain musik harus mematuhi kode instruksi dari *worship leader*).
- Mampu memimpin pujian dan penyembahan dengan baik, (lebih kepada imanenl, *worship leader* memimpin jemaat menuju persekutuan yang lebih khusuk kepada Tuhan).

- Mampu berkomunikasi melalui penggunaan kata-kata untuk menggugah, membangun kehidupan rohani jemaat yang sedang dilayani.
- Mengembangkan perbendaharaan lagu pujian serta mampu menghafal lirik dalam lagu, baik lagu pujian dan penyembahan versi lama maupun baru.

b. *Singers*

*Singers* bertugas untuk membantu *worship leader* dan jemaat dalam menyanyi dengan member tenaga vokal atau *vokal power* pada setiap pujian yang dinaikkan, Memberi harmoni dan keindahan pada setiap pujian yang dinaikkan dan jugamemberi contoh bagi jemaat dalam memuji Tuhan. Inspirasi dapat berupa ekspresi atau raut muka, mengangkat tangan atau bertepuk tangan serta gerakan atau tarian tertentu. Dalam suatu ibadah *singers* biasanya berjumlah 3-7 orang. (Lih. Hal. 48)

c. *Body voice*

Tugas utama seorang *body voice* adalah memberikan contoh gerakan-gerakan kepada jemaat, dan juga memberi energi pada jemaat agar lebih antusias dalam bernyanyi sambil melakukan gerakan-gerakan. Gerakan-gerakan tersebut disesuaikan dengan tempo, jenis musik serta lirik dari lagu yang dibawakan dalam suatu ibadah. *Body voice* hanya ada di ibadah raya dan biasanya berjumlah 15 sampai 25 orang dengan 1 pemimpin. (lih. Hal. 48)

#### d. Band

Band pengiring di biasanya berformasi quartet hingga oktet. (Lih. Hal. 48) Berikut adalah ragam formasi band di GBI Keluarga Allah Widuran Surakarta:

##### 1) Quartet Band

Quartet band adalah format band di GBI Keluarga Allah Widuran Surakarta yang beranggotakan 4 orang, biasanya digunakan di ibadah pemuda, karena jumlah instrument yang sangat minim maka jarang digunakan di ibadah raya. Berikut adalah ragam kombinasi quartet band:

###### a) Kombinasi 1:

- Gitar Elektrik
- Bass Elektrik
- Piano
- Drum-set

###### b) Kombinasi 2:

- Piano
- Keyboard
- Bass elektrik
- Drum-set



## 2) Quintet Band

Quintet band adalah formasi band yang digunakan di GBI Keluarga Allah Widuran Surakarta yang beranggotakan 5 orang, formasi ini paling umum digunakan, bisa digunakan di ibadah raya maupun ibadah pemuda. Berikut adalah ragam kombinasi quintet band:

### a) Kombinasi 1:

- Piano
- Bass elektrik
- Gitar elektrik
- Gitar akustik
- Drum-set

### b) Kombinasi 2:

- Piano
- Keyboard
- Gitar elektrik
- Bass elektrik
- Drum-set

### c) Kombinasi 3:

- Piano
- Gitar elektrik
- Bass elektrik
- Perkusi latin





- Drum-set

d) Kombinasi 4:

- Piano
- Seksofon
- Gitar elektrik
- Bass elektrik
- Drum-set

3) Sextet band

Sextet band adalah formasi band di GBI Keluarga Allah Widuran Surakarta yang beranggotakan 6 orang, formasi ini hanya digunakan di ibadah raya, walaupun sampai digunakan di ibadah pemuda, itu hanya terjadi pada kasus- kasus tertentu seperti pada hari besar atau acara khusus seperti ulang tahun Gereja. Berikut adalah ragam kombinasi sextet band:

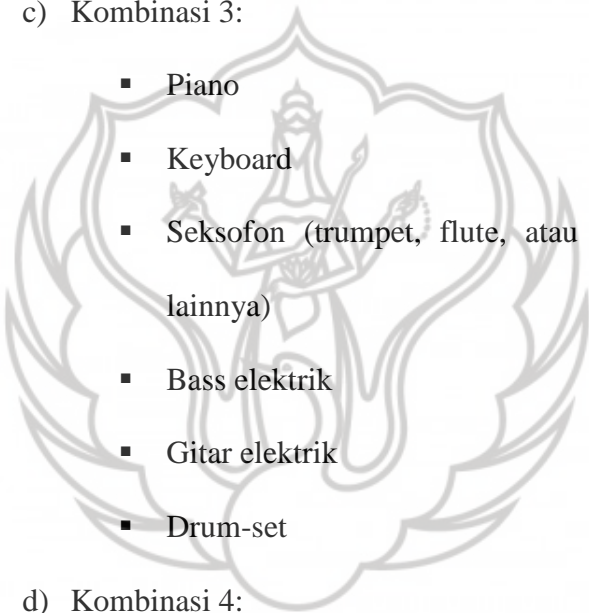
a) Kombinasi 1:

- Piano
- Keyboard
- Gitar elektrik
- Bass Elektrik
- Perkusi latin
- Drum-set

## b) Kombinasi 2:

- Piano
- Gitar elektrik
- Gitar akustik
- Bass elektrik
- Perkusi latin
- Drum-set

## c) Kombinasi 3:

- 
- Piano
  - Keyboard
  - Seksofon (trumpet, flute, atau alat musik tiup lainnya)
  - Bass elektrik
  - Gitar elektrik
  - Drum-set

## d) Kombinasi 4:

- Piano
- Keyboard
- Gitar elektrik
- Gitar akustik
- Bass elektrik
- Drum-set

#### 4) Septet Band

Septet band adalah formasi band di GBI Keluarga Allah Widuran Surakarta yang beranggotakan 7 orang, format ini digunakan di ibadah umum, dan adalah format yang sering digunakan untuk mengiringi ibadah- ibadah di hari besar dan acara- acara penting Gereja.

Berikut adalah ragam kombinasi intrumen pada septet band:

##### a) Kombinasi 1:

- Piano
- Keyboard
- Gitar elektrik
- Bass elektrik
- Seksofon
- Drum-set
- Latin percussion


##### b) Kombinasi 2:

- Piano
- Keyboard
- Gitar elektrik
- Gitar akustik
- Bass elektrik
- Perkusi latin
- Drum-set

## c) Kombinasi 3:

- Piano
- Keyboard
- Gitar elektrik 1
- Gitar elektrik 2
- Bass elektrik
- Perkusi latin
- Drum- set

## d) Kombinasi 4:

- 
- Piano
  - Gitar akustik
  - Gitar elektrik
  - Seksofon
  - Bass elektrik
  - Perkusi latin
  - Drum-set

## e) Kombinasi 5:

- Piano
- Keyboard
- Biola elektrik
- Gitar elektrik
- Gitar akustik
- Bass elektrik

## 5) Oktet band

Oktet band adalah adalah formasi band di GBI Keluarga Allah Widuran Surakarta yang beranggotakan 8 orang, format ini sangat jarang digunakan di ibadah raya, biasanya hanya digunakan untuk mengiringi ibadah di hari hari besar. Berikut adalah ragam kombinasi oktet band:

### a) Kombinasi 1:

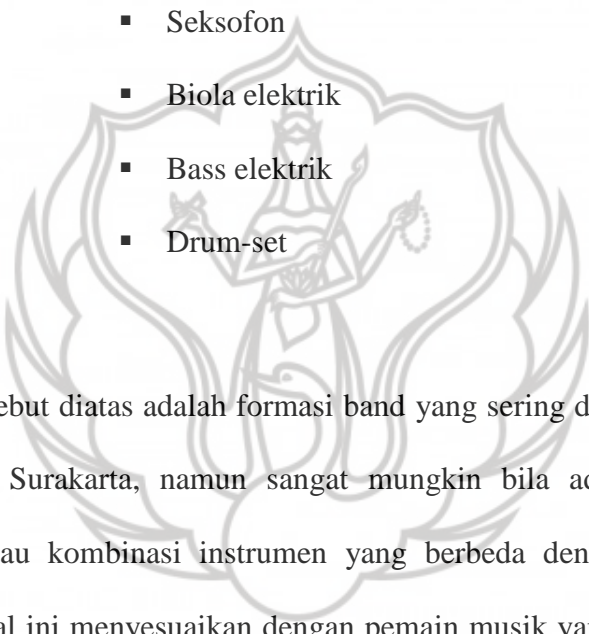
- Piano
- Keyboard
- Gitar elektrik
- Gitar akustik
- Seksofon
- Bass elektrik
- Latin percussion
- Drum-set

### b) Kombinasi 2:

- Piano
- Keyboard
- Gitar elektrik
- Biola elektrik
- Seksofon
- Bass elektrik

- Latin percussion
  - Drum-set
- c) Kombinasi 3:

- Piano
- Keyboard
- Gitar elektrik 1
- Gitar elektrik 2
- Seksofon
- Biola elektrik
- Bass elektrik
- Drum-set



Yang disebut diatas adalah formasi band yang sering digunakan di GBI Keluarga Allah Surakarta, namun sangat mungkin bila ada band dengan formasi band atau kombinasi instrumen yang berbeda dengan yang sudah disebut diatas, hal ini menyesuaikan dengan pemain musik yang tersedia, serta juga ibadah yang akan dilaksanakan. Meskipun begitu, formasi band yang telah disebut diatas sudah memenuhi kebutuhan- kebutuhan pujian dan penyembahan GBI Keluarga Allah Surakarta.



Gambar 5. Suasana Pujian Dan Penyembahan (sumber:

[http://worldwide.chat/MUJIZAT\\_AIR\\_MENJADI\\_ANGGUR/N0INW\\_L1PWs](http://worldwide.chat/MUJIZAT_AIR_MENJADI_ANGGUR/N0INW_L1PWs))

Keterangan:

1. Body voice
2. Worship Leader
3. Dancer



4. Band pengiring
5. Singer
6. Tambourine
7. Mimbar
8. Jemaat
9. Banner

## 2. Struktur Musik

Dalam satu ibadah yang berjalan kurang lebih 120 menit di GBI Keluarga Allah, diawali dengan sesi pujian dan penyembahan atau bisa disebut praise and worship music selama kurang lebih 45 menit. Berikut adalah urutan hal-hal yang dilakukan selama 45 menit pujian dan penyembahan

### a. Pra ibadah

Pra ibadah adalah sebuah persiapan sebelum memasuki pujian dan penyembahan, biasa dilakukan selama 10 menit, dengan hanya diiringi oleh piano dan bass, kadang juga dilengkapi oleh permainan cymbal oleh pemain drum atau juga bisa dengan permainan konga yang lembut, serta lagu-lagu yang digunakan lagu-lagu sederhana dan yang liriknya berisi ajakan untuk masuk lebih dalam lagi dalam penyembahan dan persekutuan kepada Tuhan atau juga bisa berisi ucapan syukur, pra ibadah biasanya dilakukan secara spontan, tidak dilatih terlebih dahulu.

Berikut adalah lirik lagu beserta notasi “Allah Peduli”, lagu yang sering dibawakan saat pra ibadah:

**Allah Peduli**

G = 1 ; 4/4; Slow rock Jonathan Prawira

G            Em7    Am7            D7                            G    Em7

||: 5 . 5 . 6 7 1̣ . | 0 1̣ . 1̣ 7 . 6 6 5 4 | 5 - 6 - |

1. Ba - nyak per-ka-ra            yang tak da - pat    ku me - nger - ti  
2. Sa - tu per-ka-ra            yang ku sim - pan    da - lam ha - ti

Am7            D7                            G    Em7    A            A7

0 1̣ . 1̣ 7 . 6 5 . 4 | 3 5 1̣ - | 0 6 7 1̣ 1̣ 6 7 1̣ |

me - nga - pa - kah ha - rus    ter - ja - di            dl - da - lam    ke - hi - dup -  
tia - da sa - tu pun 'kan    ter - ja - di

C            D            A7            D7                            G

3̣ . 2̣ 2̣ - :|| 0 6 . 1̣ 4 . 3̣ 3̣ 2̣ 1̣ | 1̣ - - - | 3̣ 3̣ . 4

an    i - ni            tan - pa Al - lah    pe - du - li.            Al - lah me -

D            Em            Bm            C                            G            Am

5̣ 2̣ | 1̣ 1̣ . 2̣ 3̣ 7 | 6 7 1̣ 1̣ . 6 5 7 1̣ 1̣ | 6 . 7 1̣ . 2̣

nger - ti Al - lah pe - du - li se - ga - la    per - so - al - an    yang ki - ta ha -

D    D7    G                            D            Em            Bm            C

3̣ 2̣ | 3̣ 3̣ . 4 5 2̣ | 1̣ 1̣ . 2̣ 3̣ 7 | 6 7 1̣ 1̣ . 2̣

dap - pi tak a - kan per - nah di - bi - ar - kan - Nya ku ber - gu - mul

B            Em            Am    D7                            G

3̣ . 2̣ 1̣ . 6 | 4 3̣ 2̣ . . 1̣ | 1̣ - - - ||

sen - di - ri s'bab Al - lah me - nger - ti.

notasi 1. Allah Peduli ( Sumber: <http://4.bp.blogspot.com/AllahPeduli>)

b. *Praise*

Praise adalah sesi nyanyian sorak- sorai, biasanya berisi 2-3 lagu yang bertempo cepat dan penuh semangat, liriknya berisi tentang

kemenangan, suka cita, dan sorak- sorai. Berikut adalah lirik dari lagu praise *Friend of God* yang sering dibawakan di GBI Keluarga Allah Surakarta

## Friend of God

Words and Music by Michael Gungor and Israel Houghton

**Strum Pattern:**  
**Pick Pattern: 4**

**Verse**  
Moderately  
E C#m7

Whoam I that You are mind-ful of me, that You hear

F#m11 E' Is it true that You are think-ing of

C#m7 F#m11 3rd time, so Coda Dsus2

me? How You love me, it's a-maz-ing!

**Chorus**  
E C#m7

I am a friend of God I am a friend of God

F#m11 E

I am a friend of God He calls me friend

E C#m7

I am a friend of God I am a friend of God

F#m11 E F#7/E D.C. of Coda

I am a friend of God He calls me friend

notasi 2. *Friend Of God* ( Sumber:  
<https://www.sheetmusicdirect.us/sheetmusic/song/1000080524/friend-of-god?redirect=1>)

c. *Worship*

Worship adalah sesi menyanyikan lagu- lagu bertema penyembahan, pengagungan, dan persekutuan yang intim dengan Tuhan, memiliki dinamika yang berubah- ubah dari lembut sampai keras, dimainkan dengan tempo lambat hingga sedang, semua ditentukan oleh *worship leader* yang membawa alur dari *worship* dan juga didukung oleh band pengiring. Terdiri dari 2-3 lagu, lagu yang terakhir biasanya liriknya disesuaikan dengan tema khotbah yang akan dibawakan pada saat itu, karena lagu ini digunakan untuk persiapan bagi Pendeta yang akan berkhotbah untuk naik ke mimbar.

Didalam lagu worship atau di sela- sela perpindahan lagu worship satu ke lagu worship berikutnya terdapat *spontaneous worship*, yaitu ketika para *worship leaders* dan singer mulai menyanyikan nyanyian-nyanyian baru secara spontan dan juga jemaat akan mengikutinya, *spontaneous worship* biasanya diiringi dengan 2 atau 4 akord yang diulang- ulang dengan kelipatan genap. Berikut adalah lirik dan notasi lagu worship *shout to the lord* yang sering dibawakan di GBI Keluarga Allah:

## Shout to the Lord

Words and Music by Darlene Zschech

Strum Pattern: 3, 4  
Pick Pattern: 3, 4  
Verse  
Moderately slow

1, 2 My Je - sus, my Sav - ior, Lord, there is none like You -

All of my days, I want to praise the won - ders of Your might - y

love. My com - fort, my shel - ter, tow - er of ref - uge and strength,

let ev - 'ry breath all that I am, nev - er cease to wor - ship You.

♩ Chorus

Shout to the Lord... all the earth... let us sing... pow - er and maj - es - ty, praise

to the King! Mountains bow down... and the seas... will roar... at the

sound... of Your name... I sing for joy... at the work... of Your hands... for -

notasi 3. *Shout To The Lord* ( Sumber:

<https://www.sheetmusicdirect.us/sheetmusic/song/1000080559/shout-to-the-lord>)

### D. Jenis Lagu- Lagu Yang Dibawakan

Berikut adalah beberapa sampel dari lagu- lagu yang dibawakan di ibadah GBI Keluarga Allah selama 2016 beserta penjelasan mengenai jenis lagu tersebut:

- 14 Februari 2016:
1. Nyanyian Kemenangan (CCM)
  2. Nothing Gonna Stop Us Now (CCM)
  3. Sukacita Penuaian (CCM)
  4. Satu- Satunya (CCM)
  5. Kau Yang Layak (CCM)

- 19 Maret 2016:
1. Besar Didalamku (CCM)
  2. Kau Kuatku (CCM)
  3. Semuanya DariMu (CCM)
  4. Christ Is Enough (CCM)
  5. Arti KehadiranMu (CCM)

- 10 April 2016:
1. Dia Raja (CCM)
  2. Lord You are Good
  3. Di Setiap Nafasku (CCM)
  4. Jadikanku Rumah DoaMu (CCM)
  5. Kau Rajaku (CCM)

- 15 Mei 2016:
1. Nyanyian Kemenangan (CCM)
  2. Anggur Baru (CCM)
  3. Bekerjalah Ya Roh Kudus (CCM)
  4. Your Presence is Heaven (CCM)
  5. UrapanMu Mengalirlah (CCM)

- 5 Juni 2016:
1. Christ Is Enough (CCM)
  2. Yesus Mulia (CCM)
  3. Tuhan Yang Benar (CCM)
  4. Hanya Di Dalam NamaNya (CCM)
  5. Hosana In The Highest (CCM)
- 10 Juli 2016:
1. Tiba Saatnya (CCM)
  2. Raja Pemenang (CCM)
  3. Holy Holy Holy (Himne)
  4. Rasa Kasih Tuhan (CCM)
  5. Kau Kusembah (Himne)
- 24 Juli 2016
1. Terpujilah NamaMu Tuhan (CCM)
  2. Hidupku Takkan Sama (CCM)
  3. Halleluya Bagi Anak Domba (CCM)
  4. How Great Is Our God (CCM)
  5. Nyanyian Pujian BagiMu (CCM)
- 18 Agustus 2016:
1. Shout to the Lord (CCM)
  2. Lebih dalam ku menyembah (CCM)
  3. Kami memuji kebesaranMu (Himne)
  4. Friend of God (CCM)
  5. Semuanya dariMu (CCM)

Dari data diatas dapat dilihat bahwa hampir semua lagu yang dibawakan adalah lagu berjenis CCM, walaupun ada beberapa lagu himne dan *southern*



*gospel*, namun hanya sedikit sekali. Lagu- lagu CCM yang dibawakan juga beragam, ada yang berasal dari Amerika, Australia, Dan tentunya dari Indonesia, ini menjadikan genre musik yang dibawakan menjadi beragam, karena CCM di setiap Negara memiliki gaya yang berbeda- beda, contoh lagu *Lord You Are Good* yang merupakan lagu dari artis CCM Amerika yaitu Israel Houghton, lagu ini bergaya *RnB*, berbeda dengan lagu CCM di Indonesia yang kebanyakan bergaya *pop-rock*, begitu juga lagu CCM di Australia yang lebih bergaya *British-Pop* dan di lagu- lagu *upbeat* mereka cenderung menggunakan musik EDM ( *electronic dance music*). Dan juga ada lagu CCM dari Indonesia *Anggur Baru* ciptaan Ir. Niko yang bergaya *country*.

Selain itu ada lagu- lagu CCM berbahasa inggris yang diterjemahkan ke bahasa Indonesia seperti lagu *Kau Kusembah*, lagu ini ciptaan Pete Sanchez, yang judul aslinya adalah *I Exalt Thee*, lagu ini sangat populer dan dibawakan kedalam banyak bahasa dan bahkan dibawakan secara instrumental dalam album trumpeter Phil Driscoll. Dan ada lagu yang di bawakan sedikit berbeda dengan gaya aslinya, seperti *Haleluya bagi Anak Domba*, judul aslinya adalah *Halelujah to The Lamb*, lagu dari penyanyi dan pencipta lagu gospel asal Amerika Don Moen, di versi aslinya Don Moen membawakan lagu ini dengan tempo *upbeat* dengan gaya *country*, selain diterjemahkan ke bahasa Indonesia, di GBI Keluarga Allah Surakarta juga membawakannya dengan tempo yang lebih lambat sehingga dikategorikan dalam sesi *worship*.

Lagu *holy, holy, holy* yang merupakan himne Kristen yang diciptakan Reginald Haber 1861 juga dibawakan di GBI Keluarga Allah Surakarta, meskipun dibawakan dengan arransemen yang sangat berbeda dengan versi aslinya. Lagu ini sering dibawakan dengan menggunakan 2 bahasa yaitu bahasa Indonesia dan Inggris.

Selain itu ada lagu *shout to the lord*, seperti yang sudah dijelaskan di bab 2, lagu ini adalah lagu CCM Australia ciptaan Darlene Zschech yang sangat populer diseluruh dunia, dan di GBI Keluarga Allah pun lagu ini sering dibawakan dan jemaat dapat menerima dan menyanyikannya.



## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Musik gospel di seluruh dunia memiliki gaya dan karakteristik yang berbeda- beda, seperti musik gospel di Afrika yang tidak ditentukan oleh gaya musik tertentu namun ditentukan oleh lirik dan motivasi dari musisi gospel itu sendiri.

Musik gospel sendiri kini berkembang ke musik CCM, karena tidak semua gereja dapat menerima musik ini, dikarenakan latar belakang musikal dari para jemaat sendiri yang tidak semua dapat menyayikan lagu gospel karena memiliki tingkat kesulitan yang tinggi, pada perkembangannya di Amerika saat ini pun lagu CCM lebih populer di gereja- gereja, karena jemaat gereja yang majemuk tidak hanya didominasi oleh masyarakat kulit hitam.

Di GBI Keluarga Allah Widuran Surakarta, lagu CCM lebih banyak dibawakan, terutama CCM yang berasal dari indonesia, karena lebih bisa diterima oleh jemaat, sebab pada dasarnya musik di gereja lebih kepada membawa jemaat untuk bernyanyi dan menyembah Tuhan bersama- sama, sehingga kebanyakan musik *gospel* yang berasal dari Amerika Utara lebih

banyak dipertontonkan di panggung- panggung sekuler, seperti halnya di Jepang, musik *black gospel* sangat populer di panggung sekuler namun di gerejanya sendiri banyak menggunakan musik CCM yang bergaya *pop-rock*.

Alat musik yang digunakan sebagai instrumen pengiring di GBI Keluarga Allah juga adalah alat musik *combo band* seperti umumnya, tidak seperti di gereja- gereja gospel yang menggunakan *pipe organ*, dan terkadang menggunakan banjo, ini juga disebabkan karena musik di GBI Keluarga Allah saat ini yang sebagian besar bergaya *pop-rock*.

Pengaruh musik gospel di GBI Keluarga Allah yang paling nampak adalah pada struktur musiknya yang menggunakan *praise and worship music*. Karena *praise and worship music* adalah gaya musik yang muncul dari perkembangan *negro spiritual song*. Selain itu seperti yang dijelaskan di bab-bab sebelumnya musik CCM yang dibawakan di GBI Keluarga Allah juga tidak bisa lepas dari perkembangan musik *gospel* yang terjadi di Amerika.

## B. Saran

Bagi masyarakat yang mengenal musik gospel hanyalah musik yang dimainkan oleh orang Afro Amerika dan memiliki gaya permainan yang khusus, namun apabila kita mengkaji lebih lagi tentang sejarah musik ini,

hampir semua musik Kristen kontemporer yang ada sekarang adalah hasil perkembangan musik *gospel* Amerika selama bertahun-tahun.

Bagi para pemusik gereja agar menyadari bahwa ketika musik yang anda bawakan adalah ditujukan untuk Tuhan, dan liriknya memuliakan Tuhan, itu sudah merupakan musik *gospel*, karena musik *gospel* di berbagai gereja diseluruh dunia memiliki gaya musik yang berbeda-beda disesuaikan dengan latar belakang musik dan budaya masyarakat, namun tujuannya sama yaitu musik yang ditujukan untuk Tuhan.

